

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Melihat fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia pada saat ini, belum bisa dikatakan kalau bangsa kita ini sebagai bangsa yang berkarakter. Hal tersebut terbukti dengan fenomena-fenomena yang terjadi pada kalangan remaja dan pelajar yang dimana mereka adalah bakal penerus bangsa ini. Fenomena-fenomena seperti hilangnya rasa hormat kepada seorang guru, kepada orang tua, tokoh-tokoh agama yang seharusnya mereka hormati, hilangnya rasa sopan santun, sering mencontek saat ujian, tawuran, pergaulan bebas, dan suka membolos saat pelajaran.

Sebagai upaya untuk mengatasi fenomena-fenomena yang sedang berlangsung di Negara kita saat ini, maka perlu adanya pendidikan. Pendidikan merupakan investasi sumberdaya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan hidup manusia di dunia ini. Olehnya hampir semua orang di dunia ini menempatkan posisi pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. Sama dengan Negara lain di dunia ini, di Indonesia menempatkan posisi pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.

Dapat kita lihat pada pembukaan UUD 1945 Alenia IV yang menegaskan bahwa “salah satu tujuan nasional pendidikan adalah untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa”.<sup>1</sup> Pendidikan tidak hanya dituntut untuk mengajarkan pada bidang keilmuan saja, akan tetapi juga pada bidang religius, karena kecerdasan intelektual dan religius haruslah sejalan dan seimbang agar mendapatkan atau menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas.

Untuk mewujudkan hal tersebut pendidikan memerlukan adanya seorang guru. Guru adalah komponen pendidikan yang memiliki peran penting dalam mutu pendidikan. Guru merupakan seseorang yang selalu terlihat langsung dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di sekolah, mengingat degradasi karakter yang sedang melanda negeri kita ini, berbagai keluhan dari orang tua, pendidik dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia keagamaan dan sosial berkenaan dengan ulah siswa yang semakin merajalela, susah dikendalikan, keras kepala, nakal, tawuran, mabuk-mabukan, obat-obatan terlarang dan sebagainya.<sup>2</sup> Maka peran guru dalam pembentukan karakter sangatlah menentukan perubahan perilaku siswa. Khususnya bagi guru pendidikan agama Islam adalah untuk menjadikan siswanya memiliki karakter yang religius.

Sebagai guru pendidikan agama Islam sudah barang kali harus taat kepada tuhan yang maha esa, mengamalkan segala perintah-perintahnya serta menjauhi larangan-larangannya. Sebagai guru agama mereka harus berpegang teguh kepada agamanya, memberikan teladan yang baik kepada para siswa-siswanya. Anak pada dasarnya memiliki dorongan untuk meniru, semua

---

<sup>1</sup> Kusnandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 7.

<sup>2</sup> Abudin nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 221.

tingkah laku, cara berpenampilan, akhlak guru dan sebagainya akan ditiru oleh anak didiknya. Tidak hanya terbatas pada hal tersebut, segala yang dikatakan atau diucapkan oleh guru itulah yang akan dipercayai oleh muridnya, dan tidak akan percaya kepada apa yang tidak dikatakannya. Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam merupakan seorang figur seorang pemimpin dimana disetiap perkataan dan perbuatannya akan menjadi panutan bagi murid-muridnya. maka dari itu disamping menjadi seorang guru agama hendaknya mereka mampu menjaga kewibawaannya agar jangan sampai sebagai guru agama melakukan hal-hal yang dapat menyebabkan hilangnya rasa kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat.

Melihat fenomena-fenomena seperti yang sudah di paparkan diatas, maka peran guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu dalam hal mengajarkan, membimbing, serta memberikan tauladan yang baik kepada para siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik. Peran guru pendidikan agama Islam disini memiliki posisi yang sangat sentral dalam membentuk perilaku atau karakter siswa di sekolah yang berguna bagi siswa di luar sekolah nantinya. Apabila seorang guru mampu mengarahkan siswanya untuk selalu berperilaku islami, bukan tidak mungkin di sekolah tersebut mampu tercipta perilaku karakter siswa yang religius, yang nantinya akan dapat di kembangkan atau diterapkan oleh siswa di luar sekolah juga.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan

kebangsaan yang terwujud didalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, dan adat istiadat. Karakter terdapat dimaknai sebagai perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap dan bertindak. Jadi karakter sangat penting untuk membentuk perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai agama. Pentingnya penanaman karakter juga terdapat di dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

” Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwasannya pendidikan yang paling pertama dan utama diberikan kepada anak adalah penanaman keyakinan iman kepada Allah SWT bagi stiap anak-anak dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak.

Sebagai bentuk upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan atau membentuk karakter pada diri siswa tidak cukup kalau hanya diberikan materi-materi yang terdapat didalam kurikulum yang ada, melainkan perlu juga adanya kegiatan-kegiatan tambahan diluar kurikulum pelajaran. Kegiatan tambahan tersebut dapat dikemas dalam sebuah program yang tujuannya dapat menunjang pengembangan karakter siswa. Salah satu

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2012), 412.

program pengembangan karakter siswa disekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah sebagai bentuk pelayanan yang diberikan sekolah untuk para siswanya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhannya, potensinya, bakatnya, dan minat dari peserta didik tersebut melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah itu.<sup>4</sup>

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk dan mengembangkan karakter religius siswa disekolah yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka untuk memberikan arahan kepada para siswa untuk mengamalkan ajaran agama yang sudah diperoleh melalui kegiatan belajar dikelas, serta sebagai pendorong dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam atau religiulitas.

Tujuan dasar dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>5</sup> Jadi selain menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, peserta didik juga

---

<sup>4</sup> Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, and Harpani Matnuh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga" 6 (2016): 963–70. 965.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Pendidikan Agama Islam, 2005), 9.

diharapkan mampu menjadi manusia yang menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.

Dari uraian diatas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu pendidikan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dijadikan sebagai salah satu cara yang tepat untuk menjalankan pembentukan karakter religius, karena dengan cara mengalami suatu peristiwa yang menjadikan siswa lebih memahami situasi yang dihadapi dan dapat juga mengaplikasikan ilmu pengetahuannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai agama islam yang sudah ditanamkan dalam diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Sehubungan dengan uraian diatas, peneliti memandang bahwa peran dari guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya sebagai motor penggerak atau teladan dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah. Didalam sekolah seorang guru Pendidikan Agama Islam tugasnya tidak hanya hanya sebagai pengajar yang selalu mengajarkan materi-materi tentang ilmu agama, akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam juga harus mampu menanamkan nilai-nilai moral spiritual dalam bentuk aktifitas dan kebiasaan sehari-hari. Melalui berbagai macam kegiatan yang ada di sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, guru Pendidikan Agama Islam dalam kompetensinya diharapkan mampu menanamkan perilaku yang religius baik kepada diri sendiri maupun kepada para siswanya, dengan harapan dapat membentuk karakter yang religius terhadap para siswanya.

Guru PAI di SMAN 1 Kandat memiliki peran sangat sentral dalam pembentukan karakter religius siswa. Disamping mereka harus melaksanakan tugas mengajar, mereka juga harus melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, dimana guru PAI juga dituntut untuk mengembangkan kompetensinya dalam segala hal. Seorang guru PAI di SMAN 1 Kandat ini diharapkan mampu membantu pembentukan kepribadian, pembentukan karakter siswa yang religius melalui kegiatan diluar kurikulum yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal yang penulis lakukan, penulis melihat bahwasannya SMAN 1 Kandat terbilang subur dari jumlah peserta didiknya dan SMAN 1 Kandat juga merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) yang terus berusaha untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu mendidik peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual yang luas dan berkarakter religius.

SMAN 1 Kandat dalam sistem pendidikannya sudah menerapkan Full day Scholl, dimana kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Kandat dimulai pada Pukul 07.00–15.30 WIB, pada hari senin-jum'at. Pada saat proses pembelajaran pada hari senin-jum'at tersebut semua materi pelajaran dapat disampaikan oleh guru dan dapat di pelajari oleh peserta didik. Pada saat pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam hanya mempunyai durasi waktu 45 menit dalam satu minggu. Hal ini memberikan dampak kepada para siswa dalam pemahaman terhadap materi keagamaan, oleh karena itu SMAN

1 Kandat mencoba memberikan inovasi atau fasilitas kepada para siswa dengan memberikan satu kegiatan yaitu ekstrakurikuler keagamaan untuk menunjang kebutuhan religius siswa. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berjalan di SMAN 1 Kandat dibina langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam yang merupakan guru dari para siswa, dan dirasa pembinaan yang dilakukan oleh guru yang sesuai dengan kompetensinya mampu memberikan dampak yang positif kepada para siswa.

SMAN 1 Kandat sebagai sekolah yang peduli terhadap pembentukan karakter dalam bidang keagamaan berusaha untuk terus mengoptimalkan pengembangan karakter siswa dengan dengan melalui ekstrakurikuler keagamaan. SMAN 1 Kandat merupakan sekolah negeri dimana siswanya tidak seluruhnya menganut agama Islam. Namun, perhatian SMAN 1 Kandat memiliki banyak kegiatan keagamaan (Islam) yang aktif dilaksanakan. Selain melalui ekstrakurikuler keagamaan yang dapat menunjang pendidikan karakter, hal ini ditandai dengan religius, banyak siswi yang sudah mengenakan jilbab, pakaian peserta didik yang sudah menutupi aurat, santun, sopan, dan lain-lain.

Dari hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Kandat yaitu Bapak Taufiq ditemukan informasi bahwa, dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Kandat terdapat beberapa kegiatan yang dikemas dalam satu nama yaitu SKI (Sie Kerohanian Islam) yang didalamnya termuat beberapa kegiatan antara lain, Al-Banjari, Habsyi, dan Qiro'ah. Kemudian

pada tahun 2018 kegiatan SKI menambah satu kegiatan yaitu Nasyid.<sup>6</sup> Dengan kegiatan tersebut selain menambah keterampilan siswa, juga sebagai sarana bagi siswa untuk lebih memahami keagamaan yang nantinya pemahaman ini akan memunculkan karakter yang religius. Dengan adanya inovasi menarik dari kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kandat ini, tentunya merupakan bagian dari upaya-upaya guru Pendidikan Agama Islam yang sangat bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter religius pada diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan. Oleh karna itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA NEGERI 1 Kandat”** sebagai tugas akhir kuliah di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, agar pembahasan tidak keluar dari konteks maka peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Kandat?

---

<sup>6</sup> Taufikur Rochman, Guru PAI SMAN 1 Kandat, Ruang Guru SMAN 1 Kandat, 25 Januari 2020.

2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Kandat?
3. Bagaimana usaha guru PAI dalam membentuk karakter religius Siswa di SMAN 1 Kandat melalui ekstrakurikuler keagamaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Untuk mengetahui fungsi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Kandat
2. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Kandat
3. Untuk mengetahui usaha guru PAI dalam membentuk karakter religius Siswa di SMAN 1 Kandat melalui ekstrakurikuler keagamaan

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Kandat. Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah khazanah keilmuan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

### a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai input dan tambahan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam.

### b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran dan kegiatan yang telah di kurikulumkan terutama dalam kegiatan keagamaan oleh guru agama. Juga dapat digunakan sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

### c. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu tambahan sumber tentang kegiatan keagamaan untuk menghiasi kebiasaan yang positif.

### d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh, serta untuk menambah wawasan dan pengalaman baik dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir syarat untuk kelulusan penulis.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

f. Bagi Instistut Agama Islam Negeri Kediri adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh saat dibangku kuliah. Selain itu dapat digunakan sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangsih pemikiran untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.

## **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka atau penelitian terdahulu merupakan kegiatan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terhadap berbagai literature diantaranya, skripsi, jurnal, karya ilmiah, maupun literature lain yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sedang diangkat. Pada kajian telaah pustaka, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah berupa skripsi berkaitan dengan karakter religius dan ekstrakurikuler keagamaan di lembaga pendidikan. Beberapa literature tersebut antara lain:

1. Novia Azizah dalam penelitiannya yang berjudul "*strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah Kediri*".<sup>7</sup> Penulis mengungkapkan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa melalui beberapa metode diantaranya pembiasaan, keteladanan, disiplin, reward and punishment. Kemudian dalam tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa cara yang melibatkan seluruh komponen sekolah, dari kepala sekolah, staff, guru, semuanya mendukung kegiatan keagamaan selama itu memberikan dampak yang positif pada diri siswa. Melalui kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religiusitas siswa memberikan hasil yang baik, siswa lebih tertib dalam mengikuti sholat dhuha dan dhuhur, hanya beberapa siswa saja yang datang terlambat, kemudian siswa menjadi lebih peduli dengan orang lain yang sedang dalam kesusahan, dan memiliki rasa empati terhadap orang lain.
2. Heni Shofiatul Khumairoh dalam penelitiannya yang berjudul "*upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius di SMK Ittihadil Ikhwan Lamongan*".<sup>8</sup> Penulis mengungkapkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru pai dalam membentuk karakter religius siswa dalam aspek ibadah yakni dengan pendekatan, reward and punishment. Upaya

---

<sup>7</sup> Novia Azizah dalam penelitiannya yang berjudul "*strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah Kediri*"; Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018.

<sup>8</sup> Heni Shofiatul Khumairoh dalam penelitiannya yang berjudul "*upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius di SMK Ittihadil Ikhwan Lamongan*"; Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018.

guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa dalam aspek akhlak yakni dengan keteladanan, pembiasaan, dan keterbukaan. Sedangkan dalam aspek tauhid yakni dengan nasihat dan mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Faktor pendukung adanya kerjasama antara guru PAI dengan guru-guru yang lain dan adanya musholla untuk kegiatan keagamaan dan faktor lingkungan. Faktor penghambatnya adalah kurangnya jumlah guru PAI dan kurangnya jam mengajar.

Perbedaan secara umum penelitian ini terhadap penelitian lain yang telah dilaksanakan sebelumnya terletak pada tempat penelitian. Tempat penelitian yang dituju oleh penulis adalah SMA Negeri 1 Kandat, selain tempat penelitian hal lain yang membedakan penelitian ini terhadap penelitian yang telah lalu adalah penulis mencoba menyoroti upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.